
Improvement of Self Confidence of Orphanage Children in Entrepreneurship through Group Guidance Services at Aisyiyah Orphanage Nanggalo Padang Branch

Zutrina Tiara¹, Firman²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: author@email:zutrinatiara8@gmail.com

Abstract: Based on the phenomenon of foster children who have been fostered at the orphanage is not yet economically independent and still dependent on others. They are confused about what to do after graduating from the institution which causes them to lack the courage to develop their own business with skills that have been taught at the orphanage. Increased self confidence of orphans in entrepreneurship is needed as a provision to meet life in the future. Increased confidence in the orphanage can be improved in a variety of ways, one of which is through the services in guidance and counseling, namely group guidance services. The purpose of this study was to examine the differences in self-confidence of orphanage children in entrepreneurship in the experimental group pretest and posttest following group guidance services with the control group pretest and posttest without following group guidance services. This research was conducted at the Aisyiyah Orphanage in Nanggalo Padang Branch, with 20 research subjects. This research is a quantitative research with a quasi-experimental type of research with the non-equivalent control group design. To test the differences in self-confidence of orphanage children in pretest and posttest entrepreneurship were treated, data analysis was performed using the t-test assistance program SPSS version 20.00. The research findings show that there is a significant difference in the self confidence of orphanage children in the pretest and posttest experimental group entrepreneurs following group guidance services. There was no significant difference in self confidence of orphanage children in the pretest and posttest control group entrepreneurship without attending group guidance services. There was a significant difference in the self confidence of orphanage children in the pretest and posttest experimental group entrepreneurship following the group guidance service with the control group without following the group guidance service.

Keywords: Self Confidence, Entrepreneurship, Group Counseling Services

How to Cite: Zutrina Tiara, Firman. 2019. Peningkatan *Self Confidence* Anak Panti Asuhan dalam Berwirausaha Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Padang. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00151kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Panti asuhan merupakan suatu lembaga pengasuhan yang menjamin kesejahteraan sosial bagi anak-anak yang terlantar, ditinggal mati oleh orangtua baik berstatus (yatim, piatu atau yatim piatu) dan bagi anak-anak yang berstatus ekonomi rendah. Anak-anak tersebut nantinya selama berada di panti asuhan akan dibekali suatu kemampuan. Pembekalan kemampuan bertujuan agar anak asuh setelah dibina di panti asuhan memiliki suatu keterampilan dan menjadi individu yang mandiri ketika tidak berada di panti asuhan lagi. Anak yatim piatu yang diasuh di panti asuhan di Kota Padang berjumlah 1.199 orang yang menempati 24 panti asuhan. Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo adalah salah satunya. Anak Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo berjumlah 50 orang anak (Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang, 2016).

Berdasarkan pengamatan dari bulan Januari sampai dengan pertengahan Maret 2019 terhadap beberapa alumni panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo ditemukan bahwa anak asuh yang telah dibina di panti asuhan belum mandiri secara ekonomi dan masih tergantung dengan orang lain. Beberapa dari mereka bekerja sebagai buruh tani dan pelayan toko bahkan ada yang langsung menikah setelah tamat dari panti asuhan. Berdasarkan data 10 tahun terakhir mengenai kegiatan alumni panti asuhan setelah dibina 27,5% bekerja sebagai pelayanan toko, 27,5% menganggur dan 45% menikah dan menjadi ibu rumah tangga (Data Sekretaris Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo, 2019).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 dan 22 Januari 2019 dengan 11 orang anak asuh panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo, terungkap bahwa mereka semua akan bekerja setelah tamat dari panti. Empat dari sebelas orang sudah memiliki gambaran akan bekerja dimana sedangkan tujuh orang lagi masih bingung. Anak asuh kurang yakin dengan kelebihan yang dimilikinya. Anak asuh mengakui bahwa mereka tidak mempunyai keberanian untuk mengembangkan usaha sendiri dengan keterampilan yang telah diajarkan di panti. Mereka merasa kurang mampu mencapai tujuan-tujuan hidupnya. Mereka kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Merasa tidak optimis dengan kesuksesan dimasa depan. Mereka takut gagal untuk mengembangkan usaha dan bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui keterampilan yang dimilikinya.

Osvinar selaku sekretaris panti asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo mengungkapkan selama ini anak panti yang sudah di asuh di panti dan dipulangkan kepada orangtua bekerja sebagai pelayan toko, ikut bekerja ke ladang, bekerja ke sawah, menikah dan ada juga yang menganggur di rumah saja. Pelatihan seperti menjahit dan memasak telah diberikan melalui pelatihan-pelatihan dan tamu-tamu yang mengadakan pengabdian masyarakat di panti, hanya saja pelatihan tersebut belum diberikan secara berkala sehingga sampai saat ini anak asuh belum cukup mempunyai bekal diri di bidang berwirausaha. Melihat dari berbagai kegiatan pelayanan yang telah diberikan idealnya anak asuh seharusnya memiliki keterampilan kerja yang dapat menopang ekonominya dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bukan malah sebaliknya. Salah satu cara untuk mencapai kemandirian ekonomi dapat dilakukan dengan cara berwirausaha. Modal utama yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kepercayaan diri/*self confidence*.

Self confidence merupakan suatu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya itu dia dapat meraih kesuksesan dengan usahanya sendiri dan selalu menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan sehingga dapat menghadapi hidup kedepannya dengan penuh keyakinan dan tenang (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018). Neviyarni (2018) mengemukakan bahwa kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah berada pada kategori sedang ditinjau dari tiga aspek yaitu: aspek harga diri, aspek kompetensi diri, dan dari aspek perasaan diri terhadap orang lain. Perlu adanya peningkatan kepercayaan diri remaja panti asuhan Aisyiyah dalam rangka mempersiapkan individu yang mandiri. Peningkatan kepercayaan diri anak asuh panti asuhan dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara yang salah satunya melalui layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Purwanti, Firman, & Sano, 2013). Bimbingan dan konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membangun hubungan interaksi antara individu dengan lingkungan, membantu individu untuk berkembang dan mengubah perilaku individu (Alizamar, Afdal, & Ifdil, 2017).

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu mengentaskan masalah terkini, terbaru dan terhangat yang berada di lingkungan anggota kelompok melalui dinamika kelompok (Ahmad, 2013). Firman, Iswari, dan Nengsih (2015) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok bersifat aktif, dinamis, terbuka, meluas, bebas, dan melibatkan anggota kelompok dapat mengembangkan suasana kejiwaan yang sehat dengan spontanitas, sosialisasi serta dapat membuat sebuah komitmen untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menggapai cita-cita, impian, dan pekerjaan yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan. Pada Akhirnya diharapkan anggota kelompok dapat mengoptimalkan perencanaan arah kariernya.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *the non-equivalent control group*. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Padang, dengan subjek penelitian sebanyak 20 orang asuh yang duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket *self confidence* dalam berwirausaha dengan model skala *Likert*. Dilakukan analisis data dengan menggunakan *t-test* dengan bantuan program *SPSS* versi 20.00.

Results and Discussion

Penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini sebagai berikut:

Perbedaan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil *pretest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *pretest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen

Kode Anak Asuh	Eksperimen		
	<i>Pretest</i>		
	Skor	%	Kategori
DPS	145	76,32	Sedang
SRH	154	81,05	Sedang
YM	126	66,32	Rendah
RI	161	84,74	Tinggi
RA	152	80,00	Sedang
RM	180	94,74	Tinggi
MR	125	65,79	Rendah
DH	156	82,11	Sedang
PH	168	88,42	Tinggi
NR	137	72,11	Sedang
Jumlah	15041	791,58	Sedang
Mean	150,4	79,16	

Berdasarkan tabel 1, diperoleh *pretest* pada kelompok eksperimen dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang anak asuh yaitu RI, RM dan PH, kategori sedang sebanyak 5 orang anak asuh yaitu DPS, SRH, RA, DH dan NR kategori rendah 2 orang anak asuh yaitu YM, MR, serta rata-rata skor keseluruhan 150,4 dengan persentase 79,16% dengan kategori sedang.

Perbedaan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok eksperimen setelah (*posttest*) mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil *posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen

Kode Anak Asuh	Eksperimen		
	<i>Posttest</i>		
	Skor	%	Kategori
DPS	176	92,63	Tinggi
SRH	160	87,89	Tinggi
YM	166	84,21	Tinggi
RI	188	98,95	Sangat Tinggi
RA	174	84,21	Tinggi
RM	182	97,37	Tinggi
MR	152	88,95	Sedang
DH	167	92,11	Tinggi
PH	188	92,11	Sangat Tinggi
NR	166	87,89	Tinggi
Jumlah	1719	906,32	Tinggi
Mean	172	90,63	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kategori sangat tinggi 2 orang anak asuh yaitu, RI, PH, kategori tinggi sebanyak 7 orang anak asuh yaitu, DPS, SRH, YM, RA, RM, DH, NR kategori sedang sebanyak 1 orang anak asuh yaitu, MR. serta rata-rata skor keseluruhan 172 dengan persentase 90,63% dengan kategori tinggi.

Perbedaan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil *pretest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *pretest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha Kelompok Kontrol

Kode Anak Asuh	Kontrol		
	<i>Pretest</i>		
	Skor	%	Kategori
ARM	142	74,7	Sedang
SVU	183	96,3	Tinggi
NPS	159	83,7	Tinggi
YS	147	77,4	Sedang
DA	121	63,7	Rendah
RPS	186	97,9	Tinggi
IUK	145	76,3	Sedang
MZ	137	72,1	Sedang
DT	144	75,8	Sedang
FW	138	72,6	Sedang

Jumlah	1.502	790,5	Sedang
Mean	150,2	79,05	

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil *pretest* dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang anak asuh yaitu SVU, NPS, RPS kategori sedang sebanyak 6 orang anak asuh yaitu ARM, YS, IUK, MZ, DT, FW kategori rendah sebanyak 1 orang anak asuh yaitu DA serta rata-rata skor keseluruhan 150,2 dengan persentase 79,05% dengan kategori sedang.

Perbedaan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok kontrol setelah (*posttest*) tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil *posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol

Kode Anak Asuh	Kontrol		
	<i>Posttest</i>		
	Skor	%	Kategori
ARM	149	78,42	Sedang
SVU	185	97,37	Tinggi
NPS	165	86,84	Tinggi
YS	162	85,26	Tinggi
DA	146	76,84	Sedang
RPS	188	98,95	Sangat Tinggi
IUK	148	77,89	Sedang
MZ	142	74,74	Sedang
DT	148	77,89	Sedang
FW	140	73,68	Sedang
Jumlah	1573	827,89	Sedang
Mean	157,3	82,79	

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil *posttest* dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang anak asuh yaitu, RPS, kategori tinggi 3 orang anak asuh yaitu, SVU, NPS, YS, kategori sedang sebanyak 6 orang anak asuh yaitu, ARM, DA, IUK, MZ, DT, FW serta rata-rata skor keseluruhan 157,3 dengan persentase 82,79% dengan kategori sedang.

Perbedaan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen

Kode Anak Asuh	Kelompok Eksperimen					
	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
I	2	3	4	5	6	7
DPS	145	76,32	Sedang	176	92,63	Tinggi
SRH	154	81,05	Sedang	160	84,21	Tinggi
YM	126	66,32	Rendah	166	87,37	Tinggi
RI	161	84,74	Tinggi	188	98,95	Sangat Tinggi
RA	152	80,00	Sedang	174	91,58	Tinggi
RM	180	94,74	Tinggi	182	95,79	Tinggi
MR	125	65,79	Rendah	152	80,00	Sedang
DH	156	82,11	Sedang	167	87,89	Tinggi
PH	168	88,42	Tinggi	188	98,95	Sangat Tinggi

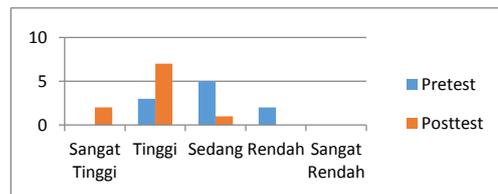
NR	137	72,11	Rendah	166	87,37	Tinggi
Jumlah	1.504	791,58	Sedang	1719	904,74	Tinggi
Mean	150,4	79,16		172	90,47	

Berdasarkan tabel 5, diperoleh skor rata-rata nilai *pretest* anak asuh sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen adalah 150,4 dengan persentase 79,16%. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kategori sedang. Sedangkan skor rata-rata pada hasil *posttest* anak asuh setelah mengikuti layanan bimbingan pada kelompok eksperimen yaitu 172 dengan persentase 90,47 dapat ditafsirkan bahwa *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Perbedaan frekuensi *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbedaan frekuensi *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* mengikuti layanan bimbingan kelompok

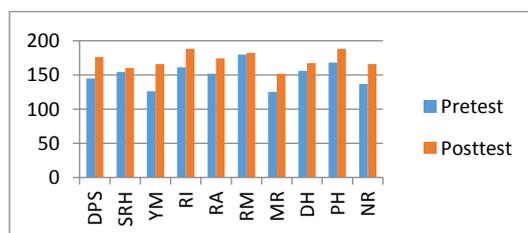
Kategori	Skor	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
Sangat Tinggi	≥ 188	0	0	2	20
Tinggi	158-187	3	30	7	70
Sedang	128-157	5	50	1	10
Rendah	98-127	2	20	0	0
Sangat Rendah	68-97	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 1. Histogram *pretest* dan *posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan *self confidence* anak asuh pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. *Self Confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada saat *pretest* berada pada kategori tinggi sebanyak 3 orang asuh dengan persentase 30%, pada kategori sedang sebanyak 5 orang anak asuh dengan persentase 50%, pada kategori rendah 2 orang anak asuh dengan persentase 20%, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan, yang dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 2 orang anak asuh berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 20%, pada kategori tinggi sebanyak 7 orang anak asuh dengan persentase 70%, pada kategori sedang sebanyak 1 orang anak asuh dengan persentase 10%. Terlihat adanya peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* mengikuti layanan bimbingan kelompok. Untuk melihat kondisi peningkatan masing-masing *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Histogram peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen.

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa, terdapat peningkatan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kesepuluh anak asuh mengalami peningkatan skor.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji *t-test* Perbedaan *Self Confidence* Anak Panti Asuhan dalam Berwirausaha *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

<i>Self Confidence</i> Anak Panti Asuhan dalam Berwirausaha	Pretest dan Posttest Eksperimen	Mean	Std.Deviation	T	df	Sig. (2-tailed)
	Pretest	150,40	17,621	-3,198	18	,005
	Posttest	171,90	11,893			

Berdasarkan tabel 7, terlihat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 21,500 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005. Hipotesis diterima apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self confidence*/kepercayaan diri dalam berwirausaha serta memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada anak asuh. Anak asuh diarahkan untuk mengemukakan pendapatnya dan pengetahuannya secara sedikit-demi sedikit untuk membangun kepercayaan diri. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok memungkinkan anak asuh untuk memperoleh berbagai bahan, informasi dan pemahaman yang nantinya bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari (Firman, Daharnis, & Yusza, 2018). Melalui bimbingan kelompok anak asuh di ajak untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi (Firman, Iswari, & Nengsih, 2015).

Menurut Prayitno dan Amti (2004) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok membantu siswa memperoleh pengetahuan, memperoleh pengalaman, memperoleh informasi, mengembangkan diri dan mengentaskan masalah yang di alami siswa dalam bentuk kelompok. Prayitno (2017:134-135) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok agar berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu perasaan dan pikiran dapat diungkapkan dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok agar berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya kehidupan efektif sehari-hari.

Selanjutnya hasil penelitian Dewi (2012) mengemukakan bahwa kepercayaan diri siswa dalam belajar meningkat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self confidence*/kepercayaan diri dalam berwirausaha serta memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada anak asuh. Anak asuh diarahkan untuk mengemukakan pendapatnya dan pengetahuannya secara sedikit-demi sedikit untuk membangun kepercayaan diri. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok memungkinkan anak asuh untuk memperoleh berbagai bahan, informasi dan pemahaman yang nantinya bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari (Firman, Daharnis, & Yusza, 2018).

Perbedaan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil *pretest* dan *posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol

Kode Anak Asuh	Kelompok Kontrol					
	Pretest			Posttest		
	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
1	2	3	4	5	6	7
ARM	142	74,74	Sedang	149	78,42	Sedang
SVU	183	96,32	Tinggi	185	97,37	Tinggi
NPS	159	83,68	Tinggi	165	86,84	Tinggi
YS	147	77,37	Sedang	162	85,26	Tinggi
DA	121	63,68	Rendah	146	76,84	Sedang
RPS	186	97,89	Tinggi	188	98,95	Sangat Tinggi
IUK	145	76,32	Sedang	148	77,89	Sedang
MZ	137	72,11	Sedang	142	74,74	Sedang
DT	144	75,79	Sedang	148	77,89	Sedang
FW	138	72,63	Sedang	140	73,68	Sedang
Jumlah	1.502	790,53	Sedang	1573	827,89	Sedang
Mean	150,2	79,05		157,3	82,79	

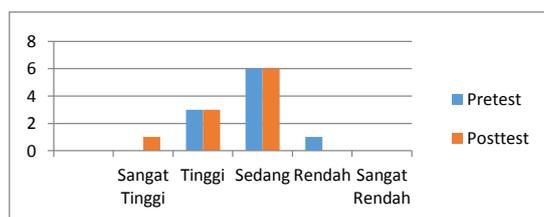
Berdasarkan tabel 8, diperoleh skor rata-rata nilai *pretest* anak asuh pada kelompok kontrol adalah 150,2 dengan persentase 79,05%. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kategori sedang. Sedangkan skor rata-rata nilai *posttest* anak asuh pada kelompok kontrol yaitu 157,3 dengan persentase 82,79 dapat ditafsirkan bahwa *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan *self confidence* anak asuh panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol secara kategori namun meningkat secara skor dengan selisih skor rata-rata 7,1.

Perbedaan frekuensi *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbedaan frekuensi *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol *pretest* dan *posttest*

Kategori	Skor	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
Sangat Tinggi	≥ 188	0	0	1	10
Tinggi	158-187	3	30	3	30
Sedang	128-157	6	60	6	50
Rendah	98-127	1	10	0	0
Sangat Rendah	68-97	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100

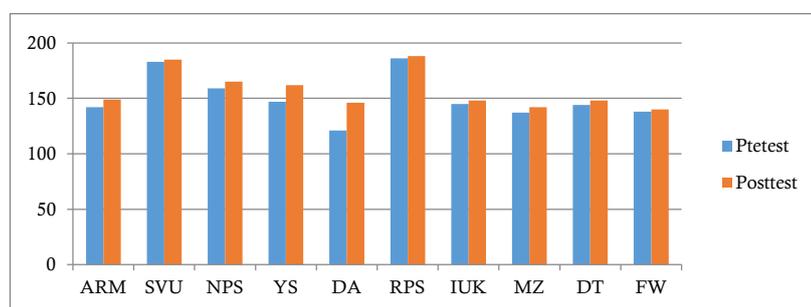
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 3. Histogram *pretest* dan *posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui terdapat perbedaan *self confidence* anak asuh pada kelompok kontrol sebelum dan setelah mengikuti tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok. *Self Confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada saat *pretest* berada pada kategori tinggi sebanyak 3 orang anak asuh dengan persentase 30%, pada kategori sedang sebanyak 6 orang anak asuh dengan persentase 60%, pada kategori rendah 1 orang anak asuh dengan persentase 30%, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan, yang dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 1 orang anak asuh berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 10%, pada kategori tinggi sebanyak 3 orang anak asuh dengan persentase 30%, pada kategori sedang sebanyak 6 orang anak asuh dengan persentase 60%. Terlihat adanya peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest* tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok walaupun tidak terlalu jauh. Untuk melihat kondisi peningkatan masing-masing *self confidence* anak panti asuhan dalam

di



berwirausaha dapat dijelaskan pada gambar bawah ini.

Gambar 4. Histogram peningkatan hasil *pretest* dan *posttest Self Confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol.

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa, terdapat peningkatan skor *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kesepuluh anak asuh mengalami peningkatan skor walaupun tidak terlalu beda jauh dari skor sebelumnya.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji t-test Perbedaan *Self Confidence* Anak Panti Asuhan dalam Berwirausaha *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

<i>Self Confidence</i> Anak Panti Asuhan dalam Berwirausaha	Pretest dan Posttest Kontrol	Mean	Std.Deviation	T	Df	Sig. (2-tailed)
	Pretest	150,20	20,422	-,839	18	,413
	Posttest	157,30	17,302			

Berdasarkan tabel 10, terlihat perbedaan rata-rata antara kelompok kontrol sebelum dan setelah tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok sebesar 7,100 dengan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,413. Hipotesis diterima apabila *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,413 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Perbedaan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Gambaran kondisi *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapat berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan setelah data diolah melalui bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Gambaran kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil *Pretest* dan *Posttest self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Kode Anak Asuh	Eksperimen		Kode Anak asuh	Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	DPS	145	176	ARM	142	149
2	SRH	154	160	SVU	183	185
3	YM	126	166	NPS	159	165
4	RI	161	188	YS	147	162
5	RA	152	174	DA	121	146
6	RM	180	182	RPS	186	188
7	MR	125	152	IUK	145	148
8	DH	156	167	MZ	137	142
9	PH	168	188	DT	144	148
10	NR	137	166	FW	138	140
Jumlah		1.504	1719	Jumlah	1.502	1573
Mean		150,4	172	Mean	150,2	157,3
Kategori		Sedang	Tinggi	Kategori	Sedang	Sedang

Berdasarkan tabel 11 diperoleh skor rata-rata nilai *pretest* anak asuh pada kelompok eksperimen adalah 150,4 dengan kategori sedang dan skor rata-rata *posttest* anak asuh pada kelompok eksperimen adalah 172 dengan kategori tinggi. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor sebesar 21,50. Kemudian juga diperoleh skor rata-rata nilai *pretest* anak asuh pada kelompok Kontrol adalah 150,2 dengan kategori sedang dan skor rata-rata *posttest* anak asuh pada kelompok kontrol adalah 157,3 dengan kategori sedang. Data tersebut dapat ditafsirkan bahwa *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 7,10.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji t-test Perbedaan *Self Confidence* Anak Panti Asuhan dalam Berwirausaha *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

<i>Self Confidence</i> Anak Panti Asuhan dalam Berwirausaha	Kelompok	Mean	Std.Deviation	T	Df	Sig. (2-tailed)
	Eksperimen	171,90	11,893	2,199	18	,041
	Kontrol	157,30	17,302			

Berdasarkan tabel 12, terlihat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 14,600 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,041. Hipotesis diterima apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,041 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,041 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol

tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok. Untuk menentukan kelompok mana yang mengalami peningkatan lebih tinggi pada *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha dapat dilihat dari besarnya skor rata-rata pada masing-masing kelompok. Hasil perhitungan rata-rata pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Peningkatan *self confidence* dalam berwirausaha

Self Confidence dalam Berwirausaha	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Eksperimen	10	171,90	11,893	3,761
Kontrol	10	157,30	17,302	5,471	

Berdasarkan pada tabel 13, dapat dilihat rata-rata *self confidence* dalam berwirausaha kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 171,90 dari pada kelompok kontrol sebesar 157,30. Dengan demikian, kelompok eksperimen mengalami peningkatan *self confidence* dalam berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Conclusion

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh, secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) terdapat perbedaan yang signifikan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* mengikuti layanan bimbingan kelompok. 2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok. 3) terdapat perbedaan yang signifikan *self confidence* anak panti asuhan dalam berwirausaha kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kelompok kontrol tanpa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

References

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Padang: UNP Press.
- Alizamar, A., Afdal, A., & Ifdil, I. (2017). *Guidance and Counseling Services for Kindergarten Students*. Data Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang Tahun 2016.
- Data Sekretaris Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Nanggalo Padang tahun 2019.
- Dewi, N. Y. (2012). *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X 1 Sma Negeri 1 Sumber Reimbang*. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Firman, F., Daharnis, D., & Yusza, S. (2018). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Simulasi dalam Meningkatkan Kohesi Sosial*. *Publication*. www.researchgate.net.
- Firman, F., Iswari, M., & Nengsih. (2015). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang*. *Ejournal.unp.ac.id*, 4 Nomor 3(3), 136–146.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 4(1), 1–5.
- Neviyarni, S. (2018). *Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 3(2), 77–83.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. (2017). *Konseling Profesi yang Berhasil*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Purwanti, W., Firman, & Sano, A. (2013). HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN ASAS KERAHASIAAN OLEH GURU BK DENGAN MINAT SISWA UNTUK MENGIKUTI KONSELING PERORANGAN. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2,1, 347–353.